

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN POLA TIDUR PADA PASIEN PRE OPERASI ODONTEKTOMI DI RUMAH SAKIT KHUSUS GIGI DAN MULUT PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2024

Riko Sandra Putra^{1*}, Asmila²

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : rikosandrap@gmail.com

ABSTRAK

Semakin meningkatnya jumlah pasien yang mengalami pembedahan yang diketahui melalui data rekam medik di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut tentang pembedahan khususnya pembedahan Odontektomi baik toksik maupun non toksik setiap tahunnya yang berdampak terhadap timbulnya kecemasan pada pasien maka penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan menangani gangguan pola tidur pada pasien, peneliti harus memahami pola tidur, tingkat kecemasan pada pasien pre operasi khususnya pasien pre operasi odontektomi dengan general anestesi di rawat inap. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan pola tidur pada pasien pre operasi odontektomi di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024. Metode penelitian menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua semua pasien yang telah menjalani tindakan pembedahan odontektomi di Ruang Rawat Inap Rumah sakit khusus gigi dan mulut Sumatera Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian didapatkan responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 responden (56,7%). Sebagian besar responden mengalami insomnia ringan sebanyak 18 responden (60,0%). Ada hubungan tingkat kecemasan dengan pola tidur pada pasien pre operasi odontektomi di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 ($p=0,031$). Saran diharapkan dapat meningkatkan pelayanan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan melakukan penanganan asuhan keperawatan untuk mengurangi kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi odontektomi dengan general anestesi yang akan dijalani.

Kata kunci : kecemasan, odontektomi, pola tidur

ABSTRACT

The increasing number of patients undergoing surgery is known through medical record data at the Special Dental and Oral Hospital regarding surgery, especially Odontectomy surgery, both toxic and non-toxic every year, which has an impact on the emergence of anxiety in patients, so it is important for researchers to identify and treat sleep pattern disorders. The aim of the research was to determine the relationship between anxiety levels and sleep patterns in pre-operative odontectomy patients at the Special Dental and Oral Hospital of South Sumatra Province in 2024. The research method used analytical methods with a cross sectional approach. The population in this study were all patients who had undergone odontectomy surgery in the Inpatient Room of a special dental and oral hospital in South Sumatra with a sample size of 30 respondents. The research results showed that the majority of respondents experienced moderate anxiety, 17 respondents (56.7%). Most respondents experienced mild insomnia, 18 respondents (60.0%). There is a relationship between anxiety levels and sleep patterns in pre-operative odontectomy patients at the Special Dental and Oral Hospital, South Sumatra Province in 2024 ($p=0.031$). It is hoped that the suggestions can improve services in accordance with standard operating procedures (SOP) and handle anesthesia nursing care to reduce anxiety in patients who will undergo odontectomy surgery with general anesthesia..

Keywords : anxiety, odontectomy, patterns

PENDAHULUAN

Upaya mengeluarkan gigi impaksi terutama pada molar ketiga rahang bawah dilakukan dengan tindakan pembedahan yang disebut dengan odontektomi (Puspitasari dkk, 2019). Gigi

impaksi sering terjadi pada gigi molar ke tiga (M3) bawah dan atas, gigi kaninus atas dan bawah, incisivus kedua, premolar atas dan bawah, salah satu tindakan perawatan untuk gigi impaksi adalah dengan cara pengambilan yang di kenal sebagai tindakan odontektomi, yaitu pengambilan gigi dengan cara mengurangi tulang di sekitar gigi serta memecah gigi untuk memudahkan pengambilan nya (Rahman & Sutrisno, 2019).

American Association of Oral and Maxillofacial Surgeons (AAOMFS) dalam PERMENKES Nomor Hk.01.07/Menkes/777/2022 menyatakan bahwa 9 dari 10 orang memiliki setidaknya satu gigi impaksi (AAOMFS, 2021). Kondisi gigi impaksi merupakan kondisi yang lazim terjadi, yaitu berkisar antara 0,8-3,6% dari total populasi secara umum. Impaksi gigi molar tiga memiliki prevalensi terbesar, yaitu 5 - antara 16,7% hingga 68,6%, dan diperkirakan sekitar 65% populasi manusia di dunia mempunyai sedikitnya satu gigi molar impaksi (PERMENKES, 2022).

Tindakan pembedahan atau operasi ini merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien, tidak heran jika seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan (Riyadhi, 2014).

Kecemasan juga seringkali mengganggu pola tidur pada pasien pre operasi. Seseorang yang pikirannya dipenuhi dengan masalah pribadi dan merasa sulit untuk rileks akan sulit pula saat memulai tidur. Kecemasan meningkatkan kadar *norepinefrin* dalam darah melalui stimulasi system saraf simpatis. Perubahan kimia ini menyebabkan kurangnya waktu tidur tahap IV NREM dan tidur REM serta lebih banyak perubahan dalam tahap tidur lain dan lebih sering terbangun (Afdal, 2015).

Gangguan tidur adalah suatu kondisi yang jika tidak di obati, umumnya menyebabkan tidur terganggu yang menghasilkan salah satu dari tiga masalah insomnia, yaitu : gerakan abnormal atau sensasi saat tidur atau ketika terbangun di malam hari. Setiap penyakit yang menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan fisik, atau masalah dengan suasana hati, seperti kecemasan atau depresi, sering me Kurangnya tidur selama periode yang lama dapat menyebabkan penyakit lain atau memperburuk penyakit yang ada. Kesulitan atau terganggunya tidur ini jika dibiarkan akan mengganggu proses penyembuhan dimana fungsi dari tidur adalah untuk regenerasi sel-sel tubuh yang rusak menjadi baru (Afdal, 2015).

Mengingat pentingnya kebutuhan akan tidur terhadap pemulihan pada klien, maka peranan perawat sangat dibutuhkan karena perawat menghabiskan lebih banyak waktunya bersama klien dibanding tenaga profesional kesehatan lainnya sehingga perawat mempunyai kesempatan lebih banyak untuk membantu meningkatkan pola tidur pada pasien menyebabkan gangguan tidur (Damayanti et al., 2017).

Berdasarkan data laporan pasien operasi odontektomi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Provinsi Sumsel, tercatat sebanyak 1.025 pasien yang melakukan tindakan odontektomi pada tahun 2022. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 1.075 pasien yang melakukan tindakan odontektomi. Tercatat pada bulan Januari sampai Februari 2024 sebanyak 565 pasien yang melakukan tindakan odontektomi. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mira Hartika pada tahun 2023 dengan judul Efektivitas Terapi Relaksasi Napas Dalam Terhadap Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Odontektomi Di Poli Umum Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Hasil penelitian didapatkan bahwa penilaian kecemasan sebelum rata-rata kecemasan 22,84 dan penilaian setelah rata-rata kecemasan 18,40. Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji T didapatkan rata-rata perbedaan 4,433 dan p value 0,000 yang berarti bahwa terdapat pengaruh intervensi nafas dalam terhadap kecemasan pasien sebelum dan setelah dilakukan tehnik relaksasi nafas dalam pada pasien

operasi odontektomi di Poli Umum Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 (mira, 2023) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Januari 2024 di Ruangan Rawat inap terhadap 10 orang pasien pre operasi ditemukan hasil bahwa 6 diantara pasien tersebut mengatakan tidak bisa tidur dan cemas karena akan dilakukannya tindakan operasi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan pola tidur pada pasien pre operasi odontektomi di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Khusus Sakit Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan pada 25 Maret – 25 April tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang telah menjalani tindakan pembedahan odontektomi di rawat inap Rumah sakit khusus gigi dan mulut Sumatera Selatan sebanyak 120 responden. Sampel dalam penelitian ini pasien rawat inap di Rumah sakit khusus gigi dan mulut Sumatera Selatan sebanyak 30 responden.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Odontektomi di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kecemasan Ringan	13	43,3
2.	Kecemasan Sedang	17	56,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 responden (56,7%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

Tabel 2. Pola Tidur pada Pasien Pre Operasi Odontektomi di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Pola Tidur	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Insomnia	7	23,3
2.	Insomnia Ringan	18	60,0
3.	Insomnia Berat	5	16,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 30 responden, responden yang mengalami insomnia ringan sebanyak 18 responden (60,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak insomnia sebanyak 7 responden (23,3%) dan responden yang mengalami insomnia sedang yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden yang mengalami kecemasan ringan dan tidak insomnia sebanyak 6 responden (46,2%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mengalami kecemasan sedang dan tidak insomnia yaitu sebanyak 1 responden (5,9%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan $p\text{ value} = 0,031$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan tingkat kecemasan dengan pola tidur pada pasien pre operasi odontektomi di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pola Tidur pada Pasien Pre Operasi Odontektomi di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Tingkat Kecemasan	Pola Tidur						Jumlah		p value
		Tidak Insomnia		Insomnia Ringan		Insomnia Berat		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Kecemasan Ringan	6	46,2	6	46,2	1	7,7	13	100	0,031
2	Kecemasan Sedang	1	5,9	12	70,6	4	23,5	14	100	
Jumlah		7		18		5		30		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 responden (56,7%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Menurut Afdal (2015), tindakan pembedahan atau operasi merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien, tidak heran jika seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dkk (2022), didapatkan hasil tidak cemas 3 orang (3,3%), kecemasan ringan 15 orang (16,7%), kecemasan sedang 71 orang (78,9%), kecemasan berat 1 orang (1,1%) dan tidak ada responden yang mengalami tingkat kecemasan berat sekali. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang yaitu 17 orang (56,7%). Ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berpikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri. Pada pasien preoperasi odontektomi dapat mengalami berbagai ketakutan, takut terhadap anestesi, takut terhadap nyeri atau kematian, takut tentang ketidaktahuan atau takut tentang deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh dapat menyebabkan kecemasan atau ansietas.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan responden yang mengalami insomnia ringan sebanyak 18 responden (60,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak insomnia sebanyak 7 responden (23,3%) dan responden yang mengalami insomnia sedang yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

Menurut Saputra (2013), tidur dapat dikatakan sebagai kondisi ketika seseorang tidak sadar, tetapi dapat dibangunkan oleh stimulus atau sensoris yang sesuai. Kondisi ini ditandai dengan aktivitas fisik yang minim, tingkat kesadaran bervariasi, terjadi perubahan proses fisiologis, dan terjadi penurunan respon terhadap stimulus eksternal. Tidur diartikan sebagai suatu keadaan berubahnya kesadaran, dimana dengan adanya berbagai derajat stimulus dapat menimbulkan suatu keadaan yang benar-benar terjaga. Tidur juga merupakan suatu periode istirahat bagi tubuh dan jiwa, atas kemauan dan kesadaran secara utuh atau sebagian, dimana fungsi tubuh dihambat atau dikurangi, dan juga digambarkan sebagai suatu tingkah laku yang ditandai dengan karakteristik pengurangan gerakan tetapi siap secara reversibel terhadap rangsangan dari luar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dkk (2022), didapatkan hasil 20 responden (22,2%) mengalami gangguan tidur ringan dan 70 responden (77,8%)

mengalami gangguan tidur berat. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini mengalami insomnia ringan sebanyak 18 responden (60,0%). Menurut analisa peneliti adanya pasien yang mengalami kualitas tidur yang tidak baik disebabkan karena perasaan gugup dan panik perihal tentang operasi odontektomi yang akan dijalani dan hal ini tidak hanya menimpa pasien tetapi juga keluarga yang menjaganya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang mengalami kecemasan ringan dan tidak insomnia sebanyak 6 responden (46,2%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mengalami kecemasan sedang dan tidak insomnia yaitu sebanyak 1 responden (5,9%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\ value = 0,031$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan tingkat kecemasan dengan pola tidur pada pasien pre operasi odontektomi di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.

Menurut Kozier, et all (2018) yang menyatakan bahwa, kecemasan tentang masalah pribadi atau situasi yang akan dihadapi dapat mengganggu tidur. Stres emosional menyebabkan seseorang menjadi tegang dan seringkali mengarah frustrasi apabila tidak tidur. Cemas juga menyebabkan seseorang mencoba terlalu keras untuk tertidur, sering terbangun selama siklus tidur. Stres yang berlanjut dapat menyebabkan kebiasaan tidur yang buruk. Salah satu kondisi yang menyebabkan gangguan tidur pada pasien pre-operasi adalah perubahan fisik dan emosi selama menjalani proses pre operasi. Perubahan fisik yang terjadi seperti rasa sakit pada otot dan tulang, serta jantung berdebar-debar sedangkan perubahan emosi meliputi kecemasan, rasa takut dan depresi. Selain itu kualitas dan kuantitas tidur juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang menunjukkan adanya kemampuan individu untuk tidur dan memperoleh jumlah tidur sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2022), didapatkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ Simpulan : Ada Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pre operasi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa kecemasan tentang pembedahan dapat dengan mudah mengganggu kemampuan untuk tidur serta kondisi penyakit yang membutuhkan tindakan pembedahan yang menimbulkan rasa nyeri yang hebat sehingga mengganggu tidur. Selain karena cemas, penurunan kualitas tidur pasien juga dikarenakan terganggu karena suasana lingkungan rumah sakit yang terlalu ramai dan kondisi pasien sebelumnya mengerang kesakitan. Kebutuhan untuk istirahat dan tidur adalah penting bagi kualitas hidup semua orang dikarenakan pada kondisi mereka yang sedang sakit membutuhkan istirahat yang cukup dalam pemulihannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, R. 2015. Hubungan antara nyeri dan kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien post laparatomi di Irna Ruang Bedah Rsup dr. M. Djamil Padang. *Fakultas keperawatan*.
- Arbani, F. A. 2015. Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. *Skripsi tidak dipublikasi*.

- Annisa, D. F. & Ifdil, I. 2016. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5, 93-99.
- Apriansyah, A., Romadoni, S. & Andrianovita, D. 2015. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2, 1-7.
- Asapuah, S. 2013. Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan, Yogyakarta, Nuha Medika.
- Badriah, D. L., Negara, A. P. & Nur, A. S. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada klien post operasi bedah mayor di Ruang Bedah Kelas III RSUD 45 Kuningan tahun 2014. *Jurnal kesehatan indra husada*, 5, 1-6.
- Damayanti, A., Kadrianti, E. & Ismail, H. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan tidur pasien yang dirawat di Ruang Baji Kamase Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal ilmiah kesehatan diagnosis*, 5, 535-542.
- Faridah, V. 2015. Penurunan Tingkat Nyeri Pasien Post Op Apendisitis Dengan Tehnik Distraksi Nafas Ritmik. *Program Studi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan*.
- Faridah, V. N. 2014. Penanganan Gangguan Kebutuhan Tidur pada Pasien Post Operasi Laparotomi dengan Pemberian Aromaterapi Lavender. *Surya Vol 01 No. XVII*.
- Heriana, P. 2014. Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia, Tangerang Selatan, Binarupa Aksara.
- Indri, U. V. 2014. Hubungan antara nyeri, kecemasan dan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi apendisitis. *Jurnal online mahasiswa (jom) bidang ilmu keperawatan*, 1, 1-8.
- Khofidzoh, D. N. 2021. Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur. [Http://Stikesayani](http://stikesayani.com).
- Kozier, et al, 2018. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik (7th ed.). Jakarta: EGC
- Kustanto, Joko.2020.Hubungan Kecemasan Pre Operasi dengan Nyeri Paska Operasi dan Anestesi pada Pasien yang Dilakukan Open Reduction Interna Fixation (ORIF) di Ruang Melati 3 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Skripsi tidak dipublikasi*.
- Lona, Delvi. Treesia .2023. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. *Skripsi tidak dipublikasi*.
- Lena Fitriani.2023. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah. *Skripsi tidak dipublikasi*.
- Ndode, Y. N., Ardiyani, V. M. & Yasin, D. D. F. 2018. Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Baptis Batu. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 3.
- Notoatmodjo, S.2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif, A. H. & Kusuma, H. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA (North American Nursing Diagnosis Association) NIC-NOC, Jogjakarta, Media Action.
- Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurqodri, A., Sulastri, S., Widayati, A., & Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jl Tatabumi No, J. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Dan Setelah Tindakan Odontektomi.
- Rahman dkk, 2022. Hubungan Kecemasan Dengan Gangguan Tidur Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi. *Jurnal. Program Studi Keperawatan, Univeristas Indonesia*
- Riyadhi, N.F. 2014. Terapi Murattal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Provinsi Sulsel.

- Safdinan, D., Sulisetyawati, D., Program, M., Program, S. K., Fakultas, S., Kesehatan, I., Kusuma, U., Surakarta, H., & Program, D. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pre Operasi Biopsi Excisi Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta*. Saputra, L. 2013. *Catatan Ringkas Kebutuhan Dasar Manusia*, Tangerang Selatan, PT. Binarupa Aksara.
- Setyaningsih, 2022. *Ada Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pre operasi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Jurnal. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Sutanto, A. V., & Fitriana, Y. 2017. *Kebutuhan dasar manusia teori dan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tinggi Ilmu Kesehatan Murni Teguh, S., & Handayani Siburian, C. 2021. *Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pre Operasi Transurethral Resection Of The Prostate (Turp) Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan*. *Trust Health Journal*, 4(2).
- Vivie Agustina Puspitasari, N., Sumaji, B., Pranata, N., Kedokteran Gigi, F., Kristen Maranatha, U., & Bedah Mulut, D. 2018. *Gambaran Komplikasi Post Odontektomi Gigi Impaksi Molar Ketiga Rahang Bawah Tahun 2018 Di Rsgm X Bandung*. Dalam *Sound Of Dentistry* (Vol. 4, Nomor 2).
- Wahyudi, A.S., & Wahid, A. 2016. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.